



SUARA MUHAMMADIYAH

SYIAR ISLAM BERKEMAJUAN



HIZBUL WATHAN DAN NASIONALISME-PATRIOTIK

MENJAGA GERAKAN,
MENJAGA SISTEM

NASIONALISME
GENERASI BARU

MASJID-MASJID LAUT
DI BIBIR PANTAI MEDITERANIA



PENGHARGAAN
KEPATUHAN
PELAKSANAAN
UU NO 4 TAHUN 1990

EDISI TH. KE-109
16-29 FEBRUARI 2024 **04**

ISSN: 0215-7381

HARGA: RP. 25.000

Qaulun Sadidan

Izza Rohman

Ungkapan *qaulun sadidan* disebut dalam Al-Qur'an di dua tempat. Dua-duanya mengiringi perintah untuk bertakwa kepada Allah. Orang beriman diperintah untuk bertakwa sekaligus mengatakan *qaulun sadidan*. Dua ayat yang menyebutnya adalah surah An-Nisa' ayat 9 dan surah Al-Ahzab ayat 70:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *qaulun sadidan* (perkataan yang benar)." (An-Nisa': 9)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah *qaulun sadida* (perkataan yang benar)." (Al-Ahzab: 70)

Dalam terjemah Al-Qur'an, *qaulun sadida* sering diartikan "perkataan yang benar", *appropriate words*, atau *words of appropriate justice*. Dalam kamus bahasa Arab, kata *sadad* berarti benar, adil dan benar dalam berkata, lurus, sesuai, atau selaras antara perkataan dan perbuatan.

Makna yang termaktub dalam kitab tafsir mencakup: berkata benar, berkata jujur, berkata sungguh-sungguh, berkata yang sesuai lahir dan batin, berkata adil, berkata baik, dan berkata konsisten. Sebagian tafsir menyebut maksudnya adalah perkataan *la ilaha illa Allah* (tiada ilah selain Al-

lah), atau perkataan yang diniatkan hanya karena Allah, atau perkataan yang menciptakan perbaikan hubungan di antara manusia, atau sikap konsisten dalam semua perkataan dan perbuatan. Ibn Katsir berpendapat bahwa semua makna ini benar.

Makna *qaulun sadidan* sering kali dibahas dalam kaitannya dengan akhlak berkomunikasi. Islam mengajarkan etika komunikasi yang luhur, yang menuntut Muslim untuk bicara sesuai isi hati, tepat, jelas, tidak berbelit, jitu, sesuai tujuan, benar, jujur, tidak mengandung kebohongan, konsisten, baik, lembut, dan tidak menyakiti hati. Intinya, Islam mendorong ihsan dalam berkomunikasi.

Kendati demikian, sebagian mufasir menyebut bahwa maksud dari perintah *qaulun sadidan* berhubungan dengan akidah, yakni tauhid, ucapan *la ilaha illa Allah* atau perkataan yang semakna. Al-Maturidi (w. 333 H), Ibn Abi Zamanin (w. 399 H) dan Ibn Juzay (w. 741 H) bahkan hanya menyebut makna ini saja dalam tafsir *qaulun sadidan* di surah Al-Ahzab ayat 70.

Bila dibawa ke dalam lingkup akidah, maka perintah untuk mengatakan *qaulun sadidan* dapat berarti perintah untuk menegaskan iman tauhid (*la ilaha illa Allah*) atau mengatakan hanya hal-hal yang sesuai dengan ajaran tauhid. Kalimat tauhid adalah perkataan yang benar dan tepat. Yang tidak sesuai dengan tauhid adalah perkataan yang batil dan keliru. *Wa Allah a'lam.*

Izza Rohman, Dosen Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka; Ketua Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah New South Wales Australia.